

Pembelajaran *Ecoprint* Teknik *Pounding* di Sanggar Seni Jenthik Kencana Banyudono Boyolali

Asri Listianingrum^{1*}, Edi Kurniadi², Esterica Yunanti³

¹ Asri Listianingrum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, Indonesia.

² Edi Kurniadi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, Indonesia.

³ Esterica Yunanti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, Indonesia.

Article history	Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk :1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran <i>ecoprint</i> teknik <i>pounding</i> di Sanggar Seni Jenthik Kencana Banyudono Boyolali, 2) Menganalisis bentuk karya <i>ecoprint</i> yang dihasilkan oleh peserta didik di Sanggar Seni Jenthik Kencana Banyudono, Boyolali.
Received:	
Revised:	
Accepted:	
Published:	
DOI:	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode triangulasi sumber data. Analisis data dengan menggunakan analisis alir atau disebut dengan <i>flow model analysis</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pembelajaran <i>ecoprint</i> dimulai dengan proses yang dilakukan pengajar, persiapan alat dan bahan, menyiapkan kain, peserta memilih daun, menyusun daun di atas <i>totebag</i> , proses <i>pounding</i> , mengangkat daun dan penguncian warna. Proses pembelajaran <i>ecoprint</i> sudah berjalan dengan baik dikarenakan telah terpenuhinya tahapan dan komponen pendidikan non formal. Materi pembelajaran dapat berupa media yang digunakan dalam pembuatan <i>ecoprint</i> , jenis tanaman yang dapat digunakan, penyusunan pola daun dan warna, proses <i>pounding</i> , pengikatan warna, dan pengeringan yang telah disampaikan dengan baik. Metode yang digunakan berupa metode demonstrasi dan telah sesuai dengan perencanaan dan efektif dalam penerapannya. Media yang digunakan pada pembelajaran yaitu poster yang berisi langkah-langkah pembuatan <i>ecoprint</i> . 2) Hasil karya yang peserta didik dianalisis dengan elemen-elemen seni rupa dan <i>ecoprint</i> yang baik menurut ahli yang menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kemampuan dasar dalam pembuatan <i>ecoprint</i> teknik <i>pounding</i> . Karya mereka menunjukkan ciri-ciri motif dan pola yang sesuai dengan prinsip dan unsur seni rupa.
	Kata Kunci: Pembelajaran, <i>Ecoprint</i> , Teknik <i>Pounding</i> , Pembelajaran Seni Rupa, Sanggar Jenthik Kencana

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dilaksanakan baik di bangku sekolah atau yang disebut pendidikan formal maupun pendidikan luar sekolah yang disebut dengan non formal. Pembelajaran non formal memainkan peran yang penting karena fleksibilitasnya yang tidak terikat pada sistem pendidikan seperti waktu, tempat, kurikulum layaknya pendidikan formal. Menurut Unesco (1998) dalam Joko sutarto (2017:7) menyatakan bahwa Pendidikan Non formal merupakan kegiatan pendidikan di luar sistem pendidikan formal yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Berbagai lembaga pendidikan non formal bermunculan menawarkan bimbingan belajar keterampilan dan kesenian, salah satunya adalah sanggar seni. Dalam sanggar seni, peserta didik dapat mempelajari berbagai tarian, musik, vokal, teater, seni ukir, lukis, dan lain-lainnya (Amelia, 2013:7). Salah satu sanggar seni yang ada di Boyolali yaitu Sanggar Seni Jenthik Kencana yang didirikan oleh Ulil Albab Al Istihar, beliau adalah seniman dengan latar belakang alumni di IKIP Semarang

jurusang Ekonomi. Ulil Albab mendirikan Sanggar Jenthik Kencana dengan tujuan sebagai wadah untuk anak-anak belajar kesenian seperti menggambar, melukis maupun kegiatan seni.

Sanggar sebagai tempat pembelajaran kesenian non formal kerap menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan melalui kegiatan kreatif dan informatif yang disesuaikan dengan anak-anak. Selaras dengan pendapat Pekerti, (2010) bahwa untuk mengembangkan kemampuan dasar dalam dirinya bisa melalui kegiatan seni, diantaranya kemampuan emosional, fisik, intelektual, perceptual, sosial, kreativitas, dan estetik. Untuk mendapatkan dasar-dasar pengalaman edukatif melalui pembelajaran seni rupa yang dengan bentuk kegiatan kreatif. Di sanggar seni Jenthik Kencana pembelajaran diikuti oleh anak-anak dari tingkat sekolah mulai dari *playgroup*, TK, SD, hingga tingkat SMA. Kegiatan belajar mencakup materi menggambar, membuat sketsa, mewarnai, melukis dan komputer grafis. Untuk anak *playgroup* (PAUD) dan TK belajar mewarnai dan dasar menggambar, sedangkan untuk anak SD membuat sketsa, mewarnai dan juga yang belajar dasar seni komputer grafis.

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran anak Usia dini, TK, dan SD di Sanggar Seni Jenthik Kencana cenderung pada buku sebagai sarana dan media pembelajaran seperti kegiatan mewarnai gambar dengan menggunakan krayon, pensil warna atau spidol, menebalkan sketsa gambar, mewarnai atau menggambar benda yang dipandu pengajar. Mengenai hal ini Panjaitan et al. (2020) berpendapat bahwa media ataupun kegiatan seperti ini, kurang memberikan pembelajaran yang bermakna untuk anak dalam proses tumbuh kembangnya. Seiring dengan perkembangan zaman, media pembelajaran juga semakin beragam misalnya untuk melukis media tidak harus menggunakan kanvas dan cat dapat juga melukis pada benda disekitar kita, ataupun melukis yang diterapkan pada kain dengan membatik menggunakan lilin dan pewarna alam maupun sintetis dengan motif atau objek yang biasanya dilukis pada kanvas. Salah satu media yang dapat diterapkan untuk anak-anak yaitu media bahan alam. Media alam untuk proses pembelajaran dapat memanfaatkan lingkungan di sekitar kita, salah satunya dengan teknik *ecoprint*. Menurut Irianinggsih (2018:4) teknik *ecoprint* ialah salah satu cara mengolah kain putih dengan memanfaatkan berbagai tetumbuhan yang bisa mengeluarkan warna-warna alami.

Pembelajaran *ecoprint* bertujuan mengenalkan materi baru untuk anak dan sebagai salah satu alternatif materi pembelajaran yang ada di Sanggar Seni Jenthik Kencana. Melalui pembelajaran *ecoprint* anak dapat mengenal tumbuh – tumbuhan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan anak. Pemilihan *ecoprint* sebagai materi pembelajaran dinilai lebih aman bagi anak dan dapat menjadi stimulus perkembangan kreativitas anak. *Ecoprint* juga memiliki banyak teknik yang berkembang. Terdapat tiga dasar teknik dasar *ecoprint* yaitu pemukulan (*pounding*), perebusan (*boiling*), kukus (*steaming*) (Simanungkalit, 2020). Teknik *Pounding*, sebuah teknik dengan memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. Palu dipukulkan pada daun atau bunga yang telah diletakkan di atas kain yang telah dilapisi plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Teknik *pounding* mudah dilakukan jika dibandingkan dengan teknik lainnya sehingga peserta didik yang masih anak-anak dapat mengikuti, selain itu biaya yang dikeluarkan juga tidak mahal apabila peserta didik ingin menerapkan sendiri dilain kesempatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dihasilkan dari lapangan tersebut yaitu berupa data yang sesuai dengan fenomena pembelajaran seni rupa yang ada di Sanggar Seni Jenthik Kencana Boyolali. Data yang disajikan berupa data tertulis dari hasil wawancara yaitu yang berupa catatan singkat, audio, video hasil wawancara dengan informan yang bersangkutan. Data yang tidak tertulis dihasilkan dari observasi berupa dokumentasi dalam bentuk video dari kegiatan pengamatan proses pembelajaran di Sanggar Jentik Kencana dan rekaman audio yang didapat dari informan tersebut. Data primer berasal dari hasil dari wawancara dan observasi selama penelitian. Sementara data sekunder berasal dari dokumentasi dan komponen pembelajaran *ecoprint* di Sanggar Jenthik Kencana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis arsip. Informan dalam wawancara ini adalah pendiri sanggar Jenthik Kencana yaitu bapak Ulil Albab,istrinya yaitu ibu Rini Hastuti dan guru dari luar sanggar Jenthik Kencana. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung, karena peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan terjun ke lokasi tujuan penelitian yaitu Sanggar Seni Jenthik Kencana untuk mengamati suatu kegiatan yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto dokumentasi sanggar Jenthik Kencana, dokumentasi proses berkarya anak-anak sanggar Jenthik Kencana dan buku-buku yang mendukung dalam penelitian. Teknik uji validitas yang dilakukan adalah triangulasi data. Dengan cara membandingkan perolehan sumber data yang telah didapat dengan berbagai sumber data yang diperoleh melalui yang berupa daftar hasil wawancara, observasi, analisis data arsip/dokumen, dan hasil karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti pembelajaran *ecoprint* teknik *pounding*, peserta didik mampu membuat karya seni sendiri secara aman sehingga dapat menjadi stimulus perkembangan kreativitas. Pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan baik dan lancar, dilihat dari telah memenuhi tahapan dan telah mencakup komponen-komponen pembelajaran. Berikut adalah hasil dan pembahasannya:

Proses Pembelajaran Peserta di Sanggar Seni Jenthik Kencana

Sanggar Seni Jenthik Kencana bertujuan mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan rasa peduli lingkungan pada anak-anak. Pembelajaran *ecoprint* yang dilakukan di sanggar ini menggunakan media alam dan memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi. Proses pembelajaran terlaksana pada 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa dan Rabu pada taggal 28 - 29 November 2022. Sebelum pembelajaran dimulai pengajar mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, salah satunya menyiapkan media *totebag blacu* yang digunakan harus diproses terlebih dahulu melalui proses *modran* dengan tujuan menghilangkan kotoran dan membuka serat kain dilakukan dengan merendam menggunakan larutan tawas dan dikeringkan. Proses tersebut hanya dilakukan oleh pengajar.



Gambar 1. Dokumentasi proses pembelajaran hari pertama

Pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 28 November 2022 pukul 15.00 WIB. Kegiatan pada pertemuan pertama ini berlangsung selama sekitar 1 jam. Sebelum dimulainya proses pembelajaran pengajar menyiapkan ruangan terlebih dahulu, seperti membersihkan ruangan dan menata alas. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan pada pembelajaran ini adalah peserta memfokuskan perhatian peserta dengan mengajak peserta bermain tebakan, menyanyi dan bertepuk tangan, beberapa peserta terkadang masih suka mengobrol dengan temannya atau kurang memperhatikan pengajar. Kegiatan inti adalah pengenalan materi pembelajaran mengenai *ecoprint*,

pengetahuan alat dan bahan serta kegunaannya. Pada tahap ini pengajar mengenalkan apa itu *ecoprint* terlebih dahulu, kemudian menjelaskan tentang materi dasar-dasar *ecoprint*, teknik *pounding* yang digunakan, serta pengenalan alat dan bahan. Kemudian dilanjutkan penjelasan tahapan pembuatan *ecoprint* yang dimulai dengan menentukan alas kain, plastik, daun/bunga yang akan digunakan sampai proses *finishing* yang akan dilaksanakan. Setelah itu pengajar melanjutkan dengan menunjukkan contoh hasil karya *ecoprint* yang sudah ada secara langsung agar peserta dapat melihat dan dipahami bersama. Kegiatan penutup pada pembelajaran hari pertama dilakukan dengan mengulas apa yang telah dipelajari, kemudian pengajar mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran materi *ecoprint* yang telah dilakukan. Tidak lupa pengajar memberikan kesimpulan hasil pembelajaran, evaluasi dan motivasi agar pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi. Setelah proses pembelajaran selesai pengajar menutup kelas dengan berdoa serta memberikan salam penutup. Kemudian peserta bersalaman dan berpamitan dengan pengajar untuk pulang.

Tabel 1. Alat dan Bahan *Ecoprint Teknik Pounding*

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Palu Kayu	Palu kayu digunakan untuk memukul daun pada saat proses <i>ecoprint</i> . Palu kayu harus dipastikan yang rata dan tidak merusak kain. 
2	Plastik Bening	Plastik digunakan untuk menutup dan melindungi daun agar tidak hancur ketika melakukan teknik <i>pounding</i> . 
3	Ember	Ember digunakan untuk proses fiksasi yaitu perendaman <i>ecoprint</i> menggunakan tawas. 
4	Penjepit	Penjepit digunakan untuk menjepit plastik dan totebag agar tidak bergeser saat melakukan teknik <i>pounding</i> . 

5	Kain / Totebag Blacu		Kain yang digunakan yaitu kain serat alam yang sudah melalui proses modran. Kain yang digunakan yaitu kain blacu yang dibuat menjadi totebag dengan ukuran 30 cm x 40 cm. Fungsinya yaitu sebagai media ecoprint
6	Berbagai Daun		Daun yang digunakan yaitu daun papaya cina, daun jati, daun kenikir, bunga kenikir, daun kalpataru, dan daun kirinyuh
7	Tawas		Tawas digunakan untuk memfiksasi atau penguncian warna. Tawas menghasilkan warna daun asli pada kain , serta lebih aman digunakan anak-anak.

Pertemuan ke dua dilakukan pada hari Rabu, 29 November 2022 pukul 15.00 WIB. Tahapan kegiatannya masih mereduksi kegiatan di hari pertama, seperti menyiapkan ruang pembelajaran, mempersilahkan peserta masuk, berdoa dan *ice breaking* lewat menyanyi dan tepuk tangan. Perbedaan proses pembelajaran di hari kedua adalah melakukan proses mengingat kembali mengenai apa yang sudah dipelajari hari sebelumnya. Kegiatan inti adalah praktek langsung *ecoprint* teknik *pounding* dengan media *totebag*. Prosesnya dimulai dengan pembagian kelompok. Peserta dibuat secara berkelompok untuk belajar bersama dan praktik langsung pembuatan *ecoprint*. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap peserta. Pengajar melakukan pendampingan dengan mengarahkan kepada peserta untuk mempersiapkan alat dan bahan. Pengajar juga memberikan poster sederhana berisi langkah-langkah pembuatan dan gambar. Selanjutnya pengajar menunjukkan kepada peserta bagaimana menyiapkan kain untuk *ecoprint*. Pengajar menjelaskan bahwa kain harus dibentangkan dengan rapi dan bebas kusut. Peserta diarahkan pengajar untuk memilih daun yang telah disediakan. Peserta diingatkan untuk memilih daun dengan tekstur dan warna yang menarik guna menghasilkan *ecoprint* yang indah. Kemudian peserta diberi kebebasan memilih daun yang akan digunakan sehingga anak dapat berfikir kreatif dengan mengeksplorasi bentuk daun yang kemudian akan disusun.



Gambar 2. Peserta menyusun pola ecoprint di hari kedua

Pengajar menunjukkan kepada peserta bagaimana meletakkan daun di atas kain. Pengajar menjelaskan bahwa daun dan bunga dapat ditata sesuai dengan desain yang diinginkan. Proses menyusun daun didampingi pengajar. Peserta Didik diminta menyusun pola dari daun dan bunga yang sesuai ekspresi masing-masing. Pada tahap penyusunan ini menghasilkan proses kreatif yang dilakukan peserta didik. Pola ini selanjutnya dilapisi dengan plastik supaya tidak kotor dan dijepit untuk mempertahankan pola tidak berubah ketika akan di *pounding*, apabila peserta kesulitan akan di bantu pengajar. Pengajar menunjukkan kepada peserta bagaimana melakukan *pounding* dengan aman dan menjelaskan cara memegang palu kayu dan memukul daun dengan hati-hati di atas kain. Pengajar mendemonstrasikan beberapa kali gerakan *pounding*. Kemudian peserta melakukan *pounding* dengan hati-hati untuk memastikan warna pigmen daun dan bunga menempel dengan baik pada kain. Saat melakukan teknik *pounding*, posisi palu harus sejajar. Hal ini agar penransferan warna dari daun ke kain rata dan hasilnya lebih bagus dan rapi. Proses *pounding* ini dilakukan selama 15 – 30 menit tergantung pola dan banyaknya daun atau bunga yang digunakan. Pengajar juga melakukan pengawasan kepada peserta dan mengingatkan untuk berhati-hati menggunakan palu kayu.



Gambar 3. Peserta melakukan *pounding* dengan pengawasan pengajar

Pengajar menunjukkan kepada peserta bagaimana mengangkat daun dan bunga yang telah di-*pounding* dengan hati-hati dari kain. Kemudian peserta mengikuti langkah tersebut. Ketika sudah melalui proses *pounding* bentuk daun dan bunga menjadi hancur sehingga dilepas perlahan agar warna dan bentuk yang sudah tercetak pada kain tidak luntur. Pengajar menjelaskan langkah selanjutnya yaitu mengunci warna daun pada totebag yang telah di-*pounding* dengan menggunakan air larutan tawas yang telah dipersiapkan pengajar sebelumnya agar warna tidak luntur. Pengajar memberikan contoh pencelupan kain ke dalam larutan air tawas dan selanjutnya mengarahkan peserta didik mencelupkan

kain dan kemudian harus dijemur di tempat yang teduh dan terhindar dari sinar matahari langsung. Tawas dirasa lebih aman digunakan untuk peserta yang masih anak-anak.



Gambar 4. Peserta penguncian warna

Pada akhir, pengajar merangkum kembali apa yang telah peserta pelajari, merefleksikan hasil karya, dan mengevaluasi pengalaman belajarnya. Pengajar memberikan kesempatan kepada peserta untuk menunjukkan hasil karya *ecoprint* mereka. Perwakilan peserta maju beberapa untuk menunjukkan hasil karya. Pengajar melaksanakan refleksi pembelajaran dengan mengulas materi *ecoprint* teknik *pounding* yang telah disampaikan sebelumnya. Pengajar memberikan beberapa pertanyaan tentang materi untuk mengukur pemahaman peserta didik dan peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan.

Setelah proses pembelajaran selesai, pengajar melakukan evaluasi terhadap hasil karya peserta didik, memberikan apresiasi dan saran konstruktif untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan membuat karya kedepannya. Pengajar juga bertanya bagaimana perasaan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran *ecoprint* teknik *Pounding*. Peserta memberikan tanggapan positif dan mengaku senang dengan pembelajaran tersebut. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun pembelajaran *ecoprint* selanjutnya. Setelah selesai, pengajar menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa bersama kemudian peserta bersalaman dan berpamitan pulang.



Gambar 5. Hasil karya *ecoprint* peserta

Proses Pembelajaran Peserta di Sanggar Seni Jenthik Kencana

Dalam pembelajaran *ecoprint* peserta menghasilkan karya berbeda-beda. Berikut adalah pembahasan hasil karya *ecoprint* peserta di Seni Jenthik Kencana dilihat dari unsur seni rupa, dan prinsip seni rupa. Sulistyo (2005, 116- 119) menyebutkan bahwa unsur-unsur visual pada karya seni rupa yaitu terdiri dari garis, bidang, warna, tekstur, dan ruang. Salam, dkk (2020, 31) menyebutkan bahwa beberapa prinsip seni rupa yaitu, kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan. Peserta yang

mengikuti pembelajaran Sanggar Jenthik Kencana berjumlah 14 anak.

Selain menganalisis dari unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa, karya *ecoprint* dikatakan berhasil dan baik apabila terdapat beberapa indikator yang ditinjau dari Khotimah, Husnul (2020) menyebutkan bahwa hasil dari *ecoprint* dapat dikatakan baik apabila bentuk motif *ecoprint* pada serat daun menghasilkan bentuk yang jelas dan tajam, bentuk motif didapat sesuai bentuk tumbuhan yang sebenarnya, adanya unsur titik serta garis yang jelas pada bentuk tekstur akan memberikan nilai keindahan pada motif *ecoprint*. Guratan daun maupun bunga yang tercetak dengan sempurna pada media yang digunakan menunjukkan keberhasilan suatu *ecoprint*. Berikut adalah deskripsi hasil karya para peserta:

Tabel 2. Analisis *ecoprint* karya peserta

No	Nama	Karya	Indikator <i>Ecoprint</i>	Kategori			Keterangan
				SB	B	KB	
1	Annindra Alesha Bakti Nusa		A. Motif serat daun	V			Motif serat daun terlihat jelas dan tajam
			B. Kesesuaian Bentuk	V			Bentuk motif sesuai dengan tumbuhan yang sebenarnya
			C. Titik, Garis, Tekstur	V			Unsur titik, garis dan tekstur terlihat jelas
			D. Guratan	V			Guratan daun maupun bunga tercetak sempurna
2 .	Alif Narayan		A. Motif serat daun	V			Bentuk motif daun tampak jelas
			B. Kesesuaian Bentuk	V			Bentuk guratan motif daun sesuai dengan bentuk tumbuhan tetapi kurang utuh
			C. Titik, Garis, Tekstur	V			Terdapat unsur garis, titik dan tekstur yang jelas
			D. Guratan	V			Guratan cukup terlihat tercetak dalam karya
3	Karya Belvania Achacia		A. Motif serat daun	V			Bentuk motif pada serat daun terlihat jelas tetapi sedikit tidak utuh
			B. Kesesuaian Bentuk	V			Bentuk motif daun sesuai dengan aslinya, pada kelopak bunga

			cenderung tidak utuh		
		C. Titik, Garis, Tekstur	V Terdapat unsur titik, garis dan tekstur yang jelas		
		D. Guratan	V Guratan cukup terlihat tercetak dalam karya		
4	Cantika Erifia Putri		A. Motif serat daun B. Kesesuaian Bentuk C. Titik, Garis, Tekstur D. Guratan	V Motif serat daun terlihat jelas dan tajam V Bentuk motif cenderung sesuai dengan bentuk sebenarnya V Unsur garis, titik dan tekstur tampak jelas V Guratan cukup tercetak sempurna dalam karya	Motif serat daun terlihat jelas dan tajam Bentuk motif cenderung sesuai dengan bentuk sebenarnya Unsur garis, titik dan tekstur tampak jelas Guratan cukup tercetak sempurna dalam karya
5	Hamish Omar		A. Motif serat daun B. Kesesuaian Bentuk C. Titik, Garis, Tekstur D. Guratan	V Bentuk motif serat daun terlihat kurang jelas dan kurang tajam V Bentuk guratan motif daun sesuai dengan yang sebenarnya V Terdapat unsur garis, titik dan tekstur yang cukup jelas V Guratan cukup terlihat tercetak dalam karya	Bentuk motif serat daun terlihat kurang jelas dan kurang tajam Bentuk guratan motif daun sesuai dengan yang sebenarnya Terdapat unsur garis, titik dan tekstur yang cukup jelas Guratan cukup terlihat tercetak dalam karya
6	Kamila Mahita Putri		A. Motif serat daun B. Kesesuaian Bentuk C. Titik, Garis, Tekstur	V Bentuk motif pada serat daun terlihat jelas V Bentuk daun sesuai tumbuhan yang sebenarnya. V Terdapat unsur titik, garis dan tekstur cenderung jelas dan tajam.	Bentuk motif pada serat daun terlihat jelas Bentuk daun sesuai tumbuhan yang sebenarnya. Terdapat unsur titik, garis dan tekstur cenderung jelas dan tajam.

		D. Guratan	V	Guratan tercetak sempurna tetapi sedikit tidak utuh
7	Kayogiswara Dipa Atmoko	A. Motif serat daun	V	Bentuk motif serat daun terlihat cukup jelas
		B. Kesesuaian Bentuk	V	Bentuk motif daun cukup sesuai dengan bentuk yang sebenarnya
		C. Titik, Garis, Tekstur	V	Terdapat unsur titik, garis dan tekstur yang jelas
		D. Guratan	V	Guratan cukup terlihat jelas tercetak
8	Litahayu Calandra	A. Motif serat daun	V	Motif bentuk daun cukup baik,
		B. Kesesuaian Bentuk	V	Bentuk motif daun sesuai dengan yang jelas
		C. Titik, Garis, Tekstur	V	Terdapat garis, titik dan tekstur yang jelas
		D. Guratan	V	Guratan kurang terlihat jelas karna bentuk kurang utuh
9	Muhammad Khairuzain A.	A. Motif serat daun	V	Bentuk motif pada serat daun tampak jelas
		B. Kesesuaian Bentuk	V	Bentuk motif daun sesuai dengan bentuk tumbuhan yang sebenarnya meskipun ada yang tidak utuh
		C. Titik, Garis, Tekstur	V	Adanya unsur elemen visual titik, garis dan tekstur semu dalam karya tersebut
		D. Guratan	V	Guratan terlihat cukup jelas
10	Nadhera Natalia	A. Motif serat daun	V	Bentuk motif serat daun pada daun pepaya tampak jelas, tetapi pada

			daun roda kurang jelas
	B. Kesesuaian Bentuk	V	Bentuk motif yang terdapat pada karya sesuai dengan tumbuhan sebenarnya
	C. Titik, Garis,Tekstur	V	Terdapat titik dan garis yang tampak jelas serta tekstur pada daun
	D. Guratan	V	Guratan cukup terlihat jelas
11 Salma		A. Motif serat daun	V Bentuk motif serat daun kurang terlihat jelas
	B. Kesesuaian Bentuk	V	Bentuk motif kurang terlihat seperti bentuk yang sebenarnya
	C. Titik, Garis,Tekstur	V	Unsur titik, garis ada tetapi kurang jelas, sedangkan unsur tekstur cenderung tidak rata.
	D. Guratan	V	Guratan cukup terlihat tidak jelas tercetak dlm karya
12 Tiara Zahsy S.		A. Motif serat daun	V Bentuk motif pada serat daun cukup baik dan terlihat jelas
	B. Kesesuaian Bentuk	V	Bentuk motif tumbuhan sesuai dengan bentuk yang sebenarnya
	C. Titik, Garis,Tekstur	V	Terdapat unsur titik dan garis pada karya tersebut dan unsur tekstur semu pada daun
	D. Guratan	V	Guratan kurang terlihat pada karya

13	Vanessa Wila Adena		A. Motif serat daun	V	Motif serat daun cukup terlihat tetapi kurang jelas
			B. Kesesuaian Bentuk	V	Bentuk motif tumbuhan cukup sesuai dengan yang sebenarnya
			C. Titik, Garis,Tekstur	V	Terdapat unsur titik dan garis yang cukup jelas serta tekstur yang cenderung kurang rata
			D. Guratan	V	Guratan kurang terlihat jelas
14	Wikan Tunggul Amijaya		A. Motif serat daun	V	Bentuk motif serat daun terlihat jelas
			B. Kesesuaian Bentuk	V	Bentuk motif yang tercetak sesuai dengan bentuk tumbuhan yang sebenarnya
			C. Titik, Garis,Tekstur	V	Terdapat unsur titik dan garis yang cukup jelas. Tekstur semu pada daun .
			D. Guratan	V	Guratan cukup terlihat jelas tercetak dalam karya

Karya Annindra Alesha Bakti Nusa (6 tahun) menyajikan harmoni warna hijau dominan dari daun papaya, paku, dan roda, serta kontras warna oranye dari kelopak bunga kenikir. Bentuk daun bervariasi, sementara kelopak bunga yang disusun melingkar menciptakan titik fokus. Komposisi karya seimbang dengan penempatan daun di kiri dan bunga di kanan. Pengulangan bentuk bunga dan variasi bentuk daun menghasilkan irama yang menarik. Tekstur karya bervariasi, tergantung pada proses pemukulan daun. Proporsi antara daun dan bunga terjaga, menciptakan keselarasan keseluruhan.

Karya *ecoprint* Alif Narayan yang berusia 6 tahun menunjukkan potensi yang baik dalam mengeksplorasi alam. Ia menggunakan berbagai jenis daun dan bunga untuk menciptakan motif unik. Namun, komposisi karya masih perlu ditingkatkan. Bentuk dan warna daun yang dihasilkan cukup bervariasi, tetapi penempatannya kurang seimbang. Unsur-unsur seni rupa seperti keseimbangan, irama, dan penekanan belum optimal. Meskipun begitu, karya Alif menunjukkan pemahaman dasar tentang penggunaan bahan alami dan prinsip-prinsip seni rupa.

Karya *ecoprint* Belvania Achacia yang berusia 5 tahun menunjukkan potensi seni yang menjanjikan. Penggunaan daun pepaya sebagai pusat perhatian dikelilingi oleh kelopak bunga kenikir menciptakan komposisi yang menarik. Meskipun bentuk daun dan bunga tidak sempurna, karya ini tetap memiliki nilai estetika. Belvania telah menunjukkan pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip seni seperti keseimbangan dan irama. Dengan latihan, potensi artistiknya dapat terus berkembang.

Karya *ecoprint* Cantika Erifia Putri menunjukkan potensi dalam penggunaan bahan alami. Namun,

terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan prinsip-prinsip seni rupa. Karya ini memiliki variasi bentuk dan warna yang menarik, namun komposisi penempatan daun dan bunga masih kurang baik. Kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan fokus dalam karya belum tercapai secara optimal. Meskipun begitu, penggunaan warna yang harmonis merupakan poin positif dalam karya Cantika.

Karya *ecoprint* Hamis Omar yang berusia 6 tahun menunjukkan potensi yang menjanjikan. Meskipun bentuk daun yang digunakan tidak sempurna, komposisi keseluruhan karya cukup seimbang dan harmonis. Penggunaan warna hijau dominan dan aksen warna oranye dari kelopak bunga menciptakan kesan yang menarik. Karya ini mencerminkan pemahaman awal Hamis tentang prinsip-prinsip seni rupa seperti keseimbangan, irama, dan penekanan.

Karya *ecoprint* Kamila Mahita Putri menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip seni rupa. Penggunaan daun dan bunga yang beragam menciptakan komposisi yang seimbang dan harmonis. Kesatuan, keseimbangan, irama, dan proporsi terlihat jelas dalam karyanya. Hal ini menunjukkan potensi besar Kamila dalam bidang seni rupa.

Karya *ecoprint* Kayogiswara Dipa Atmoko yang berusia 5 tahun menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip seni rupa. Penggunaan berbagai jenis daun dan bunga menciptakan komposisi yang menarik. Kesatuan, keseimbangan, dan irama dalam karya cukup baik. Namun, penempatan beberapa elemen masih perlu sedikit perbaikan untuk mencapai keseimbangan yang lebih sempurna. Secara keseluruhan, karya ini menunjukkan potensi yang besar dalam bidang seni rupa.

Karya *ecoprint* Litahayu Calandra yang berusia 5 tahun menunjukkan potensi dalam eksplorasi bahan alam. Namun, komposisi karya masih perlu ditingkatkan. Penempatan daun dan bunga yang tidak seimbang dan kurangnya kesatuan antar komponen membuat karya terlihat kurang padu. Selain itu, prinsip-prinsip seni rupa seperti irama, penekanan, dan proporsi juga perlu lebih diperhatikan.

Karya *ecoprint* Muhammad Khairuzain A. menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip seni rupa. Penggunaan berbagai jenis daun dan bunga serta penyusunan yang seimbang menghasilkan karya yang menarik. Meskipun terdapat beberapa kekurangan seperti ketidaksempurnaan bentuk dan ketidakseimbangan komposisi, karya ini menunjukkan potensi yang baik.

Karya *ecoprint* Nadera Natalia (5 tahun) menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip seni rupa. Penggunaan berbagai jenis daun dan bunga menciptakan komposisi yang seimbang dan harmonis. Karya ini memiliki kesatuan yang kuat, irama yang menarik, dan penekanan yang jelas pada bunga kenikir. Nadera berhasil menciptakan karya yang estetis dengan memanfaatkan bahan-bahan alami.

Karya *ecoprint* Salma (6 tahun) menunjukkan potensi artistik yang menarik. Meskipun komposisinya masih terlihat berantakan, ia berhasil menciptakan karya dengan beragam bentuk, warna, dan tekstur. Penggunaan berbagai jenis daun dan bunga menunjukkan kreativitas Salma dalam mengeksplorasi bahan alami. Walaupun belum sempurna, karya ini mencerminkan usaha Salma dalam memahami prinsip-prinsip dasar seni rupa seperti kesatuan, keseimbangan, irama, dan proporsi.

Karya *ecoprint* Tiara Zahsy yang berusia 6 tahun menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap prinsip-prinsip seni rupa. Penggunaan daun gulma kirinyuh, daun paku, dan kelopak bunga kenikir menciptakan komposisi yang harmonis dan seimbang. Kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan warna terlihat jelas dalam karya ini. Bentuk daun yang utuh dan rata, serta kelopak bunga yang jelas, menciptakan visual yang menarik dan menenangkan.

Karya Vanessa Wila Adena (6 tahun) menunjukkan potensi awal dalam teknik *ecoprint*, namun masih perlu banyak perbaikan. Komposisi karya kurang seimbang dan tidak memiliki fokus yang jelas. Bentuk dan warna daun serta bunga yang digunakan belum menciptakan kesatuan yang kuat.

Karya *ecoprint* Wikan Tunggul Amijaya menunjukkan potensi yang baik dalam penggunaan bahan alami dan prinsip-prinsip dasar seni rupa seperti proporsi dan keselarasan warna. Namun, komposisi karya masih perlu ditingkatkan. Penempatan daun dan bunga yang tidak seimbang dan kurang menyatu membuat karya kurang harmonis. Selain itu, karya juga kurang memiliki fokus dan irama yang jelas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran *ecoprint* teknik *pounding* di Sanggar Seni Jenthik Kencana bertujuan untuk mengenalkan materi *ecoprint* pada anak dan sebagai salah satu alternatif materi pembelajaran, mengenalkan tumbuhan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan anak. Setelah mengikuti pembelajaran *ecoprint* teknik *pounding*, peserta didik mampu membuat karya seni sendiri secara aman sehingga dapat menjadi stimulus perkembangan kreativitas. Pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan baik dan lancar, dilihat dari telah memenuhi tahapan dan telah mencakup komponen-komponen pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan, pada hari pertama peserta diberikan materi pembelajaran *ecoprint* teknik *pounding* serta pengenalan alat dan bahan untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran hari kedua peserta melaksanakan praktik pembuatan *ecoprint* teknik *pounding*, dimulai dengan persiapan alat dan bahan, menyiapkan kain, peserta memilih daun, menyusun daun di atas *totebag*, proses *pounding* serta proses mengangkat daun, penguncian warna serta pengeringan.

Metode demonstrasi digunakan pengajar saat menjelaskan materi langkah-langkah membuat *ecoprint* teknik *pounding* dan dinilai cukup efektif karena dapat menarik perhatian dan fokus peserta saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta lebih memahami materi yang disampaikan pengajar. Selanjutnya, media yang digunakan pada pembelajaran *ecoprint* teknik *pounding* di Sanggar Seni Jenthik Kencana yaitu poster sederhana yang berisi langkah-langkah pembuatan *ecoprint* dan contoh hasil karya yang sudah jadi tetapi kurang efektif karena peserta belum bisa membaca hanya melihat gambar yang ada di poster dan mendengar arahan pengajar. Kegiatan inti yang diterapkan pada pembelajaran Sanggar Seni Jenthik Kencana pada pertemuan pertama dan kedua dengan peserta berpartisipasi aktif membuat karya *ecoprint* secara mandiri dengan dipandu pengajar sehingga menciptakan kelas pembelajaran yang interaktif serta mengembangkan kreativitasnya dengan cara memberi kebebasan pada anak untuk bereksplorasi saat membuat motif, pemilihan material tanaman untuk *ecoprint* dan kombinasi warna. Kemudian kegiatan penutup yang berupa refleksi, evaluasi, berdoa, memberi salam penutup dan bersalaman dengan pengajar ketika hendak pulang yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan dalam pembelajaran.

Hasil karya pembelajaran *ecoprint* teknik *pounding* di Sanggar Seni Jenthik keseluruhan sudah cukup baik dalam pembuatannya dengan waktu cukup singkat, hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak menyelesaikan tugasnya hingga tahap *finishing* tetapi karya kurang optimal. Analisis menggunakan karya *ecoprint* yang baik menggunakan empat indikator terhadap hasil karya menunjukkan terdapat 4 anak yang memiliki kategori karya Sangat baik (SB), 9 anak memiliki kategori Baik (B), serta 1 anak dengan kategori karya Kurang Baik (KB).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ulil Albab Al Istihar S.E Selaku pemilik Sanggar Jenthik Kencana yang telah menjadi narasumber utama dalam penelitian dan Peserta belajar Sanggar Seni Jenthik Kencana yang sangat kooperatif dalam penelitian.

SUMBER ACUAN

- Amelia, Nanik. (2013). Pengelolaan Pembelajaran Tari Rampak Bedug di Sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandeglang. Bandung: UPI.
- Irianingsih Nining (2018). Yuk Membuat Ecoprint Motif Kain Daun dan Bunga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khotimah, H. (2020). Penerapan Daun Sangketan Sebagai Motif Dengan Teknik Eco Printing Pada Blus Katun Prima Dan Katun Linen. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(03), 104-109.
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>
- Pekerti, W. (2010). Metode Pengembangan Seni. Universitas Terbuka. Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Salam, Sofyan dkk. 2020. Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Simanungkalit, Y. S., & Syamwil, R. (2020). Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa Sp.) Pada Kain Katun. *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(2), 90-98.
- Sutarto, Joko. (2007). Pendidikan Nonformal Konsep Dasar, Proses Pembelajaran & Pemberdayaan Masyarakat. Semarang: UNNES-Press.